

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P-2), dengan variabel yaitu kesadaran wajib pajak, kontrol petugas, sanksi perpajakan, dan pendapatan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuningan Jawa Barat dengan subjek wajib pajak yang terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kuningan dan memiliki Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Syahrudin & Salim (2012:37), penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang melibatkan data dalam bentuk angka dengan melakukan metode ilmiah yaitu langkah dengan pengajuan hipotesis. Kemudian hipotesis ditarik menjadi sebuah kesimpulan dalam sebuah kerangka berfikir, dan menjadi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah data yang bersumber langsung dari responden melalui metode angket atau kuesioner yang diberikan kepada wajib pajak Pajak Bumi dan Bangunan daerah Kabupaten Kuningan. Data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan perhitungan statistik melalui program SPSS. Sedangkan data sekunder yaitu mengenai nilai anggaran dan realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan yang didapatkan dari Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Kuningan.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:68). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas atau independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y).

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:68). Perhitungan dalam variabel independen ini adalah:

a. Kesadaran Wajib Pajak (X_4).

Penulis menggunakan empat indikator dari (Salmah, 2018) untuk mengukur kesadaran wajib pajak. Indikator tersebut diantaranya adalah kesadaran bahwa pajak merupakan kewajiban yang harus ditaati sebagai warga negara, manfaat pemungutan PBB yang akan kembali dan dirasakan oleh masyarakat, kesadaran membayar PBB berarti membantu meningkatkan sumber pembiayaan pembangunan nasional, dan kesadaran PBB merupakan pemasukan bagi negara yang potensial terhadap pendapatan negara.

b. Kontrol Petugas (X_2)

Penulis menggunakan empat indikator dari Ayunda (2015) untuk mengukur kesadaran wajib pajak. Indikator tersebut diantaranya adalah mengingatkan WP untuk membayar PBB, penyerahan SPPT kepada WP langsung oleh petugas, kemungkinan pemberian teguran, dan kemungkinan pemberian sanksi.

c. Sanksi Perpajakan (X_3)

Penulis menggunakan indikator menurut Ronia (2011) untuk mengukur sanksi perpajakan yang terdiri dari lima indikator.

Indikator tersebut adalah tanggapan Wajib Pajak terhadap sanksi perpajakan, pengenaan besar kecilnya sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, pengenaan sanksi yang tegas terhadap semua Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran, serta tidak ada hukuman yang diberikan akibat melakukan pembayaran melebihi jatuh tempo.

d. Pendapatan (X_1)

Untuk mengukur variabel pendapatan penulis menggunakan indikator menurut Ronia (2011) yang terdiri dari empat indikator yaitu penghasilan per bulan, penghasilan tambahan yang mungkin didapat dalam periode tertentu, jumlah PBB yang harus dibayar, serta jumlah pengeluaran per bulan.

2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:68). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Y). Penulis menggunakan indikator menurut Ronia (2011) untuk mengukur kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan yang terdiri dari empat indikator. Indikator tersebut diantaranya adalah Membayar Pajak sesuai dengan kewajiban, Melakukan pembayaran tepat waktu, Membayar pajak berarti menjadi warga negara yang baik, serta Tidak memiliki tunggakan pajak.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	No.
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib	Membayar pajak berarti menjadi warga negara yang baik	Ordinal	1

Annisa Nurramadhini, 2021

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAERAH PERDESAAN DAN PERKOTAAN DALAM MEMBAYAR PBB (STUDI KASUS PADA KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Ronia, 2011)	pajak menurut, taat, dan disiplin terhadap perintah dan aturan mengenai perpajakan serta memenuhi semua kewajiban perpajakannya dan juga hak perpajakannya.	Membayar Pajak sesuai dengan kewajiban		2
		Melakukan pembayaran tepat waktu		3
		Tidak memiliki tunggakan pajak		4
Kesadaran Wajib Pajak (Salmah, 2018)	Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi wajib pajak yang mengerti memahami, merasa tahu dan memiliki kesadaran dari dalam jiwanya untuk membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku dan sebagai bentuk partisipasi dan kontribusi dalam menunjang pembangunan negara, serta berusaha untuk mentaati peraturan yang ada.	Kesadaran bahwa pajak merupakan kewajiban yang harus ditaati sebagai warga negara	Ordinal	5
		Manfaat pemungutan PBB yang akan kembali dan dirasakan oleh masyarakat		6
		Kesadaran membayar PBB berarti membantu meningkatkan sumber pembiayaan pembangunan nasional		7
		Kesadaran PBB merupakan pemasukan bagi negara yang potensial terhadap pendapatan negara		8
Kontrol Petugas (Ayunda, 2015)	Kontrol petugas perpajakan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh petugas pajak untuk mengajak dan membimbing wajib pajak agar dapat memenuhi kewajibannya dan bersikap patuh terhadap peraturan perpajakan.	Penyerahan SPPT kepada WP langsung oleh petugas	Ordinal	9
		Mengingatkan WP untuk membayar PBB		10
		Kemungkinan pemberian teguran		11
		Kemungkinan pemberian sanksi		12
Sanksi Perpajakan (Ronia, 2011)	Sanksi perpajakan merupakan hukuman yang diberikan kepada wajib pajak karena pajak dalam	Tanggapan Wajib Pajak terhadap sanksi perpajakan	Ordinal	13
		Pengenaan besar kecilnya sanksi sesuai		14

	tahun berjalan tidak atau kurang dibayarkan. Sanksi tersebut dapat berupa bunga atau denda yang diberikan dengan diterbitkannya Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD).	dengan pelanggaran yang dilakukan		15
		Pengenaan sanksi yang tegas terhadap semua Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran		
		Tidak ada hukuman yang diberikan akibat melakukan pembayaran melebihi jatuh tempo		
Pendapatan (Ronia, 2011)	Pendapatan adalah penerimaan yang didapatkan oleh tenaga kerja berupa uang dalam bentuk tunai maupun non tunai yang digunakan untuk pembayaran atau memenuhi kebutuhan juga kewajiban seperti kewajiban perpajakan.	Penghasilan per bulan	Ordinal	17
		Penghasilan tambahan periode tertentu		18
		Jumlah PBB yang harus dibayar		19
		Jumlah pengeluaran per bulan		20

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, yang anggotanya dapat berupa benda hidup, benda mati dan manusia. Anggota populasi tersebut harus memiliki sifat yang dapat diukur atau diamati (Syahrudin & Salim, 2012:113). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kabupaten Kuningan yang terdaftar memiliki Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) tahun 2019 yaitu sejumlah 902.340 SPPT.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek yang akan diteliti atau secara harfiah berarti contoh (Syahrudin & Salim, 2012:113). Pengambilan sampel dari populasi haruslah representatif atau mewakili terhadap populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sumber data yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel adalah menggunakan teknik

stratified random sampling. *Stratified sampling* adalah penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau bervariasi (Sugiyono, 2017:120). Dalam penelitian ini yaitu karakteristik yang berbeda pada wajib pajak daerah perdesaan dan perkotaan. Sehingga dalam penelitian ini sampel terbagi kedalam dua stratifikasi yaitu sampel wajib pajak daerah perdesaan dan sampel wajib pajak daerah perkotaan. Sampel yang ditentukan yaitu menggunakan alokasi sembarang sebanyak 10 sampel perkecamatan dari total 32 Kecamatan sehingga total sampel berjumlah 320, yang diambil masing-masing 160 dari daerah perdesaan dan perkotaan. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel secara *random* atau acak dimana seluruh individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel atau responden (Syahrums & Salim, 2012:115). Pengambilan sampel tersebut dengan memperhatikan kriteria responden yaitu masyarakat Kabupaten Kuningan merupakan wajib pajak atau pihak sebagai penanggungjawab atas pajak yang harus dibayarkan atas tanah atau bangunan yang dimiliki serta terdaftar memiliki Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data secara objektif. Untuk mendapatkan data yang baik, instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui data realisasi dan penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Kuningan secara keseluruhan dan data realisasi dan penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Kuningan untuk perkecamatan.

2. Metode Angket atau Kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber atau

responden. Sedangkan kuesioner adalah lembaran pertanyaan yang diberikan kepada responden (Syahrudin & Salim, 2012:135).

Metode angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data terkait kesadaran wajib pajak, kontrol petugas, sanksi perpajakan, serta pendapatan untuk mengetahui pengaruh faktor tersebut terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB-P2. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang memberikan daftar pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Metode perskalaan yang digunakan adalah skala ordinal yang diubah menjadi skala interval ketika pengolahan data untuk memenuhi syarat melakukan penelitian sebuah pengaruh.

Skala ordinal digunakan untuk mengukur seluruh variabel serta mendapatkan informasi realita yang disesuaikan dengan item pertanyaan dengan pengklasifikasian kriteria jawaban dan pemberian bobot poin 1 sampai dengan 5 untuk setiap jawaban yang diberikan pengelompokkan atau klasifikasi. Serta untuk variabel sanksi menggunakan kriteria jawaban berdasarkan teori likert yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu isu (Nazir, 2005:338).

Alternatif jawaban skala ordinal diantaranya:

- a. Kriteria jawaban variabel kesadaran wajib pajak:
 - 1) Jawaban Sangat Menyadari (SM) diberikan bobot nilai 5
 - 2) Jawaban Menyadari (M) diberikan bobot nilai 4
 - 3) Jawaban Kurang Menyadari (KM) diberikan bobot nilai 3
 - 4) Jawaban Tidak Menyadari (TM) diberikan bobot nilai 2
 - 5) Jawaban Sangat Tidak Menyadari (STM) diberikan bobot nilai 1
- b. Kriteria jawaban variabel kontrol petugas dan kepatuhan:
 - 1) Jawaban Sangat Sering (SS) diberikan bobot nilai 5
 - 2) Jawaban Sering (S) diberikan bobot nilai 4
 - 3) Jawaban Kadang-Kadang (KK) diberikan bobot nilai 3
 - 4) Jawaban Jarang (J) diberikan bobot nilai 2

- 5) Jawaban Tidak Pernah (TP) diberikan bobot nilai 1
- c. Kriteria jawaban variabel sanksi perpajakan dan Pendapatan:
 - 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan bobot nilai 5
 - 2) Jawaban Setuju (S) diberikan bobot nilai 4
 - 3) Jawaban Netral (N) diberikan bobot nilai 3
 - 4) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberikan bobot nilai 2
 - 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan bobot nilai 1
- d. Kriteria jawaban variabel kepatuhan wajib pajak:
 - 1) Jawaban Sangat Paham (SP) diberikan bobot nilai 5
 - 2) Jawaban Paham (P) diberikan bobot nilai 4
 - 3) Jawaban Kurang Paham (KP) diberikan bobot nilai 3
 - 4) Jawaban Tidak Paham (TP) diberikan bobot nilai 2
 - 5) Jawaban Sangat Tidak Paham (STP) diberikan bobot nilai 1

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik setelah data dari responden terkumpul yang kemudian dikelompokkan dan mentabulasi data berdasarkan variabel dan respondennya, kemudian menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017:232).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2017:232). Dalam statistik deskriptif dilakukan pencarian kuatnya hubungan antar variabel melalui prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi.

Dalam statistik deskriptif dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis

regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

3.5.2 Uji Reliabilitas dan Validitas

Untuk menguji kualitas instrumen penelitian dilakukan dua uji yaitu menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas.

3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:45). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan reliabel sebagai alat pengumpul data yang akan dianalisis. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,600$.

3.5.2.2 Uji Validitas

Validitas adalah pengujian untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau ketepatan kuesioner. Item pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:33). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)=100, dalam hal ini adalah jumlah sampel. Item pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel, dan item pertanyaan dikatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Alat analisis yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah *Kolmogorov – Smirnov*. Alat ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data yang digunakan.

“Normalitas terjadi apabila hasil dari *Asymp. Sign Kolmogorov – Smirnov* lebih dari 0,05” (Ghozali, 2011:165).

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau bebas. “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen”, (Ghozali, 2011:105). Untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolonieritas adalah memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan antara satu observasi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residulnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.5.4 Model Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Annisa Nurramadhini, 2021

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAERAH PERDESAAN DAN PERKOTAAN DALAM MEMBAYAR PBB (STUDI KASUS PADA KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y	= Kepatuhan Membayar Pajak
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak
β_2	= Koefisien regresi variabel kontrol petugas
β_3	= Koefisien regresi variabel sanksi perpajakan
β_4	= Koefisien regresi variabel pendapatan
X ₁	= Kesadaran wajib pajak
X ₂	= Kontrol petugas
X ₃	= Sanksi perpajakan
X ₄	= Pendapatan
ε	= Error

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan dalam analisis regresi berganda (Ghozali, 2005:83). Hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Semakin besar R^2 (mendekati 1) berarti semakin baik hasil untuk model regresi tersebut atau dapat memberikan informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan jika (R^2) semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas atau dapat disimpulkan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual atau Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan kriteria uji yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis yang diajukan yaitu:

Annisa Nurramadhini, 2021

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAERAH PERDESAAN DAN PERKOTAAN DALAM MEMBAYAR PBB (STUDI KASUS PADA KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. $H_0 = X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a = X_1, X_2, X_3, X_4$ tidak sama dengan 0, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5.3 Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan atau Uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2005:84). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan kriteria uji yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis yang diajukan yaitu:

1. $H_0 =$ Kesadaran Wajib Pajak, Kontrol Petugas, Sanksi Pajak, dan Pendapatan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. $H_a =$ Kesadaran Wajib Pajak, Kontrol Petugas, Sanksi Pajak, dan Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.5.6 Model Analisis Uji Beda T-Test

Uji beda T-Test merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali). Setelah mendapatkan nilai rata-rata untuk menjelaskan perbedaan rata-rata kepatuhan selanjutnya dilakukan independent samples test.

Pada keluaran independent samples Test dilakukan analisis terhadap equal variance assumed dengan melihat nilai levene test untuk mengetahui variance dari kedua populasi. Hipotesis yang diajukan yaitu:

1. $H_0 =$ Variance populasi kepatuhan wajib pajak antara daerah perkotaan dan perdesaan adalah sama.

2. H_a = Variance populasi kepatuhan wajib pajak antara daerah perkotaan dan perdesaan adalah berbeda.

Setelah melakukan pengujian terhadap variance langkah selanjutnya adalah melihat nilai t-test untuk menentukan perbedaan nilai rata-rata secara signifikan dengan kriteria uji yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

